

Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Tlogotuwung Blora Tahun Ajaran 2022/2023

Porita Devi Junitawati¹, Uci Ulfa Nur'afifah², Qurrotul Anfa³

STKIP Modern Ngawi, poritadevi25@gmail.com, uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id,
anfaqu@stkipmodernngawi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa dan faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengamatan secara langsung mengenai bagaimana keterampilan membaca pemahaman khususnya siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif kualitatif guna memperoleh gambaran mengenai bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 3 teknik yaitu pengamatan atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa hasil pengamatan membaca pemahaman yang menunjukkan presentase kualifikasi baik yang tinggi. Adapun faktor yang menyebabkan siswa mengalami hambatan atau kesulitan belajar membaca pemahaman diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari rendahnya minat membaca siswa, perbedaan kemampuan berpikir yang dimiliki siswa (faktor intelegensi) dan faktor kondisi tubuh. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga terutama orang tua yang kurang memperhatikan anak.

Kata Kunci : Keterampilan, Membaca Pemahaman

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk memajukan dan mengelaborasi kualitas sumber daya manusia (Yulianti, 2018). Demi tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan, pendidikan di Indonesia harus dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan optimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai semula pada semua mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas I sampai kelas VI. Selain itu, dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu

menyimak, membaca, menulis, dan berbicara (Julia & Hanifah, 2014).

Di dalam dunia pendidikan pastinya tidak luput dari kegiatan membaca. Menurut Triatma (2016) membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang. Membaca adalah pengucapan kata kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan,

perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020).

Pada siswa kelas I dan II sekolah dasar jenis keterampilan membaca yang dipakai disebut dengan membaca teknis atau membaca nyaring yang diistilahkan dengan pengajaran membaca permulaan. Sedangkan pada siswa kelas III, IV, V dan VI sekolah dasar jenis keterampilan membaca yang dipakai disebut dengan membaca pemahaman atau membaca isi tanpa bersuara yang diistilahkan dengan pengajaran membaca lanjut (Shafariani dkk, 2016). Keterampilan membaca pemahaman yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan keterampilan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Semakin terampil seseorang memahami suatu bacaan, semakin jelas dan terang pula jalan pikirannya. Di dalam membaca pemahaman pembaca tidak hanya sekedar mengerti dan memahami namun juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya. Keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi kelas tinggi, karena akan menjadi penentu keberhasilan pada pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, penulis menemukan bahwasannya ada siswa yang hanya dengan sekali membaca teks bacaan mampu memahami dengan cepat isi teks bacaan. Siswa tersebut mampu menjelaskan kembali isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul analisis

keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman pada siswa SDN 1 Tlogotuwung khususnya siswa kelas V.

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas fokus penelitian. Adapun fokus penelitian tersebut adalah : 1). Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung? 2). Faktor apa yang menyebabkan kesulitan dalam keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung?.

Penelitian ini memiliki tujuan : 1). Mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung. 2). Mengetahui faktor apa yang menyebabkan kesulitan dalam membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung.

Menurut Tri (2014) mendefinisikan keterampilan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan si pembaca untuk mendapatkan amanat atau informasi yang diinginkan. Susanti (2022) menjelaskan bahwa keterampilan membaca meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek emotif dan evaluatif. Susanti (2022) menjelaskan bahwa keterampilan membaca meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek emotif dan evaluatif. Membaca pemahaman adalah proses perolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Ariawan dkk, 2018).

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau

mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks (Shafariani dkk, 2016). Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memperoleh informasi secara rinci dan memahami atau mengetahui makna, ide-ide, pesan tersirat maupun tersurat, serta kesimpulan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis dalam bacaan. Membaca pemahaman bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan (Ariawan dkk, 2018). Membaca pemahaman (*reading for understand*) merupakan jenis kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), dan pola fiksi (*pattern of fiction*) (Dalman, 2014). Kesulitan membaca merupakan keadaan yang menyebabkan masalah yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman (Aphroditta, 2013).

Kesulitan membaca merupakan kesulitan yang dialami oleh seseorang dalam memahami isi bacaan yang tidak sesuai dengan kemampuan dalam membaca pemahaman yang seharusnya (Subini, 2015). Menurut Dimar (2022) siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang mencakup apa, dimana, kapan, siapa, dan bagaimana terkait isi teks bacaan.
2. Siswa tidak bisa menceritakan kembali isi teks bacaan.
3. Siswa tidak mengetahui makna tersirat dalam isi teks bacaan.
4. Siswa tidak bisa menentukan topik atau gagasan utama dari teks bacaan.
5. Siswa tidak bisa menarik kesimpulan dari isi teks bacaan.

Melinia dkk, (2022) menyatakan terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi :

1. Kemampuan berpikir yang mampu memahami konsep secara afektif,
2. Kelelahan dan mengantuk saat belajar yang diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal.
3. Faktor minat dalam membaca pemahaman sangat penting, karena didalam membaca pemahaman siswa dituntut harus membaca secara teliti agar mendapat pemahaman terkait isi teks bacaan.
4. Pemberian motivasi oleh guru menjadi hal yang penting agar siswa terdorong untuk belajar dengan baik. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tlogotuwung yang terletak di Dusun Tlogotuwung, RT 02/RW 01, Desa Tlogotuwung, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa tengah. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Deskriptif kualitatif yaitu mengeksplor sebuah permasalahan atau fenomena sosial dan mengembangkan pemahaman yang spesifik dari suatu fenomena (Ramadan, 2020). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi serta memahami makna dari fenomena sosial untuk memahami masalah penelitian (Malaikosa, 2021). Jenis penelitian yang peneliti gunakan ialah penelitian studi kasus.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2016). sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala SDN 1 Tlogotuwung, guru kelas V dan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung sedangkan data sekunder diperoleh dari gambaran umum atau profil SDN 1 Tlogotuwung, kegiatan siswa-siswi, bahan bacaan siswa, data-data dan dokumentasi atau foto-foto yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferrability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2016). Untuk memenuhi standar kredibilitas dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Kebergantungan berkaitan dengan pengecekan atau penilaian akan tepat atau tidaknya peneliti dalam mengkonsepkan aspek yang diteliti. Dalam hal ini pembimbing memeriksa catatan-catatan dan pertanyaan-pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Peneliti memastikan bahwa hasil penelitian tidak menyimpang atau bahwa kepastian menekankan pada kualitas datanya. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, Huberman, et al, 2014). Tahapan penelitian Menurut Rosyada (2020) tahapan-tahapan penelitian kualitatif adalah :

1. Tahap Pra Lapangan
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
3. Tahap Analisis
4. Data Tahap Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan peneliti pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN

1 Tlogotuwung tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kelas V memiliki keterampilan membaca secara umum yang berbeda-beda.
- b. Siswa kelas V memiliki keterampilan membaca pemahaman yang berbeda-beda.

Temuan pada faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman yaitu :

- a. Faktor internal atau faktor dari dalam siswa itu sendiri diantaranya :
 - Kemampuan berpikir dan bernalar (Faktor Intelegensi).
 - rendahnya minat siswa dalam membaca.
 - faktor kondisi tubuh siswa,
- b. Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan terutama orang tua.

Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN 1 Tlogotuwung Melalui informasi yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, siswa kelas V memiliki keterampilan yang berbeda-beda. Namun secara keseluruhan memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan Membaca Secara Umum Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa guna mendukung keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Dengan membaca maka siswa dapat memahami suatu konsep ilmu pengetahuan yang ada. Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas. Siswa kelas V memiliki keterampilan membaca yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang sudah lancar dalam membaca kata ataupun kalimat namun terdapat pula beberapa siswa yang membaca terbata-bata dan harus mengeja huruf demi huruf. Siswa kesulitan mengartikan lambang bunyi yang terdapat dalam teks bacaan.

Keterampilan Membaca
Pemahaman Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks (Fathonah, 2016). Pemahaman bacaan merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Seseorang dapat dikatakan memahami bacaan apabila pembaca dapat mengenal kata-kata dan kalimat dalam bacaan serta mengetahui makna kontekstual.

Indikator dalam membaca pemahaman diantaranya :

- a. Kemampuan memahami gagasan atau ide pokok. Pada indikator tersebut 81,25% siswa memiliki kemampuan dengan kualifikasi baik; 6,25% siswa dengan kualifikasi cukup; dan 12,5% siswa dengan kualifikasi kurang. dengan kualifikasi baik. emampuan memahami gagasan penjasar atau kalimat penjasar. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki kemampuan memahami gagasan atau ide pokok dengan kualifikasi baik.
- b. Kemampuan memahami gagasan penjasar atau kalimat penjasar. Pada indikator tersebut 25% siswa memiliki kemampuan dengan kualifikasi baik; 37,5% siswa memiliki kualifikasi cukup; dan 37,5% siswa dengan kulifikasi kurang. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki kemampuan memahami kalimat penjasar dengan kualifikasi cukup.
- c. Kemampuan membuat kesimpulan. Pada indikator tersebut 43,75% siswa memiliki kemampuan dengan kualifikasi baik; 6,25% siswa dengan kualifikasi cukup; dan 50 % siswa

dengan kualifikasi kurang. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki kemampuan dalam membuat simpulan dengan kualifikasi cukup.

- d. Kemampuan memahami amanat yang disampaikan oleh pengarang. Pada indikator tersebut 25% siswa memiliki kemampuan dengan kualifikasi baik ; 31,25% siswa dengan kualifikasi cukup; dan 43,75 % siswa dengan kualifikasi kurang. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki kemampuan dalam membuat simpulan dengan kualifikasi cukup.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dari keempat indikator tersebut, siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari presentase kualifikasi baik yang tinggi. Kualifikasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan membaca pemahaman siswa.

Keterampilan membaca kususnyanya membaca pemahaman sangat penting bagi siswa kelas 5 karena dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Santoso (2020) yang menyatakan bahwa setelah membaca, siswa harus mampu menyampaikan hasil pemahaman mereka dengan cara membuat rangkuman isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, kemudian menyampaikan secara lisan dan tertulis.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman Dalam keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Melalui informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara terhadap Bapak Junaedi Nur Sahruli, S.Pd. guru kelas V dan siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung , maka didapatkan informasi

sebagai berikut : 1. Faktor Internal Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri, adapun faktor tersebut terdiri dari :

- a. Faktor Intelegensi Intelegensi atau kemampuan berpikir yang dimiliki siswa berbeda-beda. Perbedaan tersebutlah yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang tinggi maka akan tanggap dalam menerima informasi ataupun materi dalam pembelajaran, begitupun sebaliknya. Dalam kegiatan membaca pemahaman siswa tidak hanya membaca, namun memiliki tujuan untuk mencari dan memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan (Ariawan, 2018). Siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung memiliki kemampuan berpikir dan bernalar yang berbeda-beda. Terdapat siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang baik sehingga mudah memahami isi bacaan. Terdapat pula siswa yang memiliki kemampuan berpikir kurang sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Jadi kemampuan berpikir siswa sangat mempengaruhi tingkat pemahamannya, semakin tinggi kemampuan berpikir yang dimiliki maka semakin tinggi pula keterampilan untuk memahami.
- b. Minat Membaca Siswa Rendah 43 Belajar yang dilakukan dengan minat yang tinggi maka hasil belajar juga akan meningkat. Belajar akan terasa lebih mudah jika memiliki minat dalam membaca, terutama dalam membaca pemahaman. Karena di dalam membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mencari dan memperoleh informasi. Jika belajar tidak didasari dengan minat, maka belajar akan terasa

membosankan. Siswa kelas V memiliki minat membaca yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa siswa yang memiliki minat membaca yang rendah, siswa tidak membaca seluruh bacaan. Akibatnya siswa tersebut tidak dapat memahami isi bacaan.

- c. Faktor kondisi tubuh Kondisi tubuh siswa sangat berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih efektif jika tubuh dalam kondisi fit dan penuh semangat. Kondisi kelelahan dan mengantuk diindikasikan memiliki kondisi fisik yang belum optimal. Keadaan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang disampaikan saat proses pembelajaran. Siswa kelas V memiliki kondisi fisik yang sangat optimal ketika mengikuti proses pembelajaran. Peneliti melihat langsung ketika melakukan observasi. Siswa terlihat sangat prima dan siap mengikuti pembelajaran.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, peneliti menemukan faktor eksternal dari hasil wawancara perwakilan siswa serta guru kelas yang sependapat menyampaikan faktor tersebut. Faktor dari luar yang sangat mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman adalah faktor lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua berpengaruh dalam perkembangan siswa, karena siswa yang dididik dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga dan harmonis maka siswa tidak akan menemukan kesulitan yang berarti dalam belajar. Melinia, (2020) menyatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti menemukan faktor eksternal yaitu

kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan pendidikan anak.

Pendidikan merupakan salah satu cara mengembangkan potensi seseorang untuk menghasilkan suatu keterampilan khusus dan untuk memberikan pengetahuan melalui proses belajar mengajar. Pendidikan bagi bangsa Indonesia sangatlah berguna dan penting untuk mencerdaskan generasi bangsa dengan memperjuangkan dan mengusahakan agar penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia terus berjalan (Rias Wana dkk, 2022). Tentunya orang tua juga berperan penting dalam pendidikan, karena orang tua merupakan pendidikan pertama bagi anak-anaknya. Namun peneliti menemukan bahwa mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai petani dan jarang mendampingi siswa belajar di rumah. Dalam wawancara siswa menyatakan bahwa mereka jarang didampingi belajar, jarang didampingi dalam mengerjakan pekerjaan rumah sehingga siswa menjadi kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa yang memiliki keterampilan membaca pemahaman yang berbeda-beda tentunya tidak luput dari kesulitan yang dialami.

PENUTUP

Simpulan

Keterampilan membaca pemahaman sangat penting bagi siswa sekolah dasar terutama siswa kelas tinggi. Tanpa bisa memahami bacaan maka siswa tidak akan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan isi bacaan. Akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 1 Tlogotuwung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Siswa kelas V memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Hal tersebut dibuktikan dari presentase kualifikasi baik yang tinggi. Kualifikasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan membaca pemahaman siswa.
2. Siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari minat membaca siswa yang rendah, perbedaan kemampuan berpikir dan bernalar dan faktor kondisi tubuh. Sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis keterampilan membaca pemahaman, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

1. Guru perlu meningkatkan minat membaca siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
2. Guru perlu melakukan inovasi terhadap pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca agar siswa tidak mudah merasa bosan.
3. Guru perlu melakukan pendekatan kepada wali murid untuk memberi pemahaman dan arahan agar lebih memperhatikan perkembangan anak ketika di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, V. A. N., Utami, N.T., & Rahman. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95-104.
- B. Miles, Mathew, Huberman, A Michael, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3 ed.).

- Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dimar, F. A., Wardana, D., & Widjojoko (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Membaca Melalui Strategi KWL (Know, Want, Learned) Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Muncul 02. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. V(2), 124-129.
- Hariato, E.(2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1), 1-8.
- Julia, & Hanifah, N. (2014). Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik (cet 1 ed.). Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Malaikosa, Y. M. L. (2021). Penguatan Life Skills Peserta Didik Dengan Pendekatan Ekonomi Kreatif. *idaarah : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2).
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktaviyanti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158-163.
- Ramadan., Dafit, F., & Hadikusuma, Z. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429- 1437.
- Rosyada, D. (2020). Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan (Murodi(ed); 1 ed). Kencana.
- Shafariani., Fathonah., & Fauziah. (2016). Penerapan Model POE ((PREDICTOBSERVE-EXPLAIN) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, I(I), 171-178.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanti, E. (2022). Keterampilan Membaca. Penerbit IN MEDIA.
- Triatma, I. N. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Deigan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, V(6), 166-178.
- Yulianti, M. H. E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02).